

## MENGUNGKAP DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN FIAT MONEY DI AKHIR ERA KHILAFAH UTSMANY

Intan Puspa Arum  
Perbankan Syariah, STEI Hamfara Yogyakarta  
intanpuspaa17@gmail.com

### Abstrak

Fiat money telah menjadi bagian utama dalam sistem ekonomi saat ini. Namun pada masa akhir kekhilafahan penggunaan fiat money belum semasif sekarang. Pada masa itu tampak dari penggunaan fiat money terhadap stabilitas ekonomi memiliki pengaruh negatif yang besar. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji dapat penggunaan fiat Money pada masa akhir kekhilafahan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif bersumber dari literatur, seperti jurnal dan sumber literatur lainnya. Pembahasan dalam makalah ini meliputi penggunaan fiat money dan dampaknya pada masa akhir kekhilafahan dan implikasinya terhadap ekonomi global saat ini.

**Kata Kunci:** Fiat Money, Stabilitas Ekonomi, Khilafah Utsmany

### Abstract

Fiat money has become a major part of the current economic system. However, during the end of the Caliphate, the use of fiat money was not as widespread as it is now. At that time, it can be seen from the use of fiat money on economic stability that it had a large negative influence. This paper aims to examine the use of fiat money during the end of the caliphate. The research method used uses qualitative sources from literature, such as journals and other literary sources. The discussion in this paper includes the use of fiat money and its impact on the end of the caliphate and its implications for the current global economy.

**Keywords:** Fiat Money, Economic Stability, Caliphate Utsmany

## PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban dunia sekarang identik dengan kemajuan ekonomi dengan indikator fisik yang serba materialistik. Peradaban dunia sekarang ada dibawah kepemimpinan *worldview* kapitalisme yang menekankan penggunaan uang sebagai satu-satunya modal (Amhar & As, 1992; Amri, 2017; Ghulam, 2015; Zarkasyi, 2013). Uang pada masa sekarang seperti nyawa dalam kehidupan perekonomian umat manusia yang memiliki pandangan hidup kapitalisme bahkan sejak era gold money, apalagi di era fiat money sekarang yang menuju *crypto currency* era (Hanna, 2002; Kunaifi et al., 2022; McCarthy, 2016). Sejarah penggunaan mata uang yang penuh dengan polemik ini dimulai sejak munculnya teori *capital accumulations* era klasik (Babah Daouda et al., 2019; Field, 2010; M. A. Khan, 2019; Say, 1967).

Penggunaan fiat money atau mata uang yang tidak memiliki nilai intrinsik atau nilai komoditas seperti emas dan perak telah menjadi hal umum dan wajar dalam sistem keuangan global modern saat ini (Kamasa, 2014; Sirait & Permatasari, 2018). Penggunaan fiat money lebih masif digunakan setelah masa akhir kekhilafahan Turki Utsmany (Fardiansyah & Utomo, 2023; Ibrahim, 2021; Nurhidayat, 2020; Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018). Adapun dampak dari penggunaan fiat money setelah masa akhir kekhilafan memiliki implikasi yang menarik untuk diteliti ataupun menjadi bahan diskusi. Mengingat kekhilafahan memiliki sejarah yang panjang di mana ia menjadi tonggak sejarah dalam pengembangan kekayaan intelektual dan peradaban salah satunya dalam membangun perekonomian dunia. Dengan luas kekuasaan dari Afrika hingga Asia dan sebagian Eropa tidak menampik bahwasanya ekonomi kekhilafan berdampak terhadap perekonomian global pada saat itu (DIRWAN, 2015; Hadi, 2021; Ibrahim, 2021; Mahri, 2021; Miranti et al., 2017; Zulfadli et al., 2019). Sedangkan pada saat ini mata uang yang berlaku ialah fiat money, adapun secara pengaruh fiat money maupun penggunaan dinar dan dirham tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam dampak sosial. Kedua mata uang tersebut memiliki pengaruh dalam dinamika sosial maupun politik masyarakat (Angelstam et al., 2022; Dakhoir, 2018; Febrianty, 2013; Franzoni & Allali, 2018; Gorlachuk et al., 2018; Hamzah et al., 2020; Lin & Pursiainen, 2022; Purnomo et al., 2018; Slijper et al., 2022; Subhan, 2017; Tóth et al., 2022).

Namun dampak stabilitas ekonomi akibat ditinggalkannya kedua mata uang ini dan digunakannya fiat money (mata uang kertas) memiliki hasil yang menarik untuk dikaji. Pembahasan tersebut merupakan hal yang menarik untuk di kulik dan di diskusikan. Melalui penelitian ini diharapkan terdapat pemahaman yang lebih baik tentang sistem moneter, sehingga dapat mendorong stabilitas ekonomi sekarang. Penelitian ini memiliki relevansi pada masa kontemporer ini terhadap tantangan ekonomi global sehingga dapat menjadi jawaban atas permasalahan ekonomi yang ada sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Beberapa pertanyaan yang diupayakan mendapatkan jawaban adalah bagaimana penggunaan fiat money mempengaruhi stabilitas ekonomi pada akhir masa kekhilafahan, apa dampak sosial dari pengenalan fiat money terhadap masyarakat pada masa kekhilafahan, dan bagaimana respons politik terhadap implementasi fiat money dalam pemerintahan kekhilafahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil sumber rujukan literatur seperti jurnal dan literatur lainnya. Pemilihan metode kualitatif diambil mengingat perbedaan gap waktu antara kasus diteliti dengan waktu penelitian artikel ini di lakukan. Pengguna metode penelitian kualitatif lebih mudah untuk dilakukan dan lebih kredibel untuk pendidikan dan pengembangan (Wajdi et al., 2024). Informasi yang ada dikumpulkan dengan pembacaan terhadap literatur-literatur, seperti buku-buku, majalah-majalah, artikel-artikel, dokumen-dokumen, dan sebagainya dengan dibantu oleh ChatGPT karena alat ini bisa membantu mahasiswa ekonomi menulis karya ilmiah (Utomo, 2023a, 2023b). Informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi atau seleksi dengan memilih informasi-informasi yang penting yang terkait dengan topik untuk dipakai dan menyisihkan informasi-informasi yang tidak berguna, kemudian dikelompokkan berdasarkan segmen topik yang berdekatan, yaitu pengaruh fiat money pada perkonomian Utsmany, perubahan sosial politik akibat fiat money, dan keberhasilan dan kegagalan penggunaan fiat money oleh Turki Utsmany. Pembacaan yang terus berulang-ulang sampai jenuh menghasilkan artikel sederhana ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari pelacakan terhadap sumber dikelompokkan dalam tiga pokok kajian, sebagai berikut: (1) pengaruh penggunaan fiat money pada stabilitas ekonomi Turki Utsmaniyyah, (2) perubahan sosial politik akibat penggunaan fiat money pada Turki Utsmany, dan (3) keberhasilan dan kegagalan implementasi fiat money di Turki Utsmany.

Kekhilafahan merupakan negara yang berlandaskan pada sistem pemerintahan yang sesuai dengan Islam (Dzuhayatin, 2020; Hilmy, 2004; Zallum, 1999, 2004). peraturan hukum ekonomi maupun tata negara menggunakan hukum Islam. Mata uang pasti ditetapkan menggunakan mata uang yang berlandaskan atau memiliki nilai berupa emas dan juga perak. Adapun mata uang yang terkenal pada saat itu dan awam digunakan pada masa kekhalifahan ialah dinar dan juga dirham. Mengingat kedua mata uang tersebut telah ada sebelum berdirinya kekhalifahan. Kedua mata uang tersebut walaupun dicetak oleh imperium Romawi serta Persia namun keduanya memiliki nilai emas dan juga perak. Sehingga kedua mata uang tersebut bisa untuk digunakan transaksi dalam negara kekhalifahan baik secara *de facto* dan *de jure*.

### **Pengaruh Penggunaan Fiat Money pada Stabilitas Ekonomi Turki Utsmaniyyah**

Pada masa akhir kekhalifahan Turki Utsmany, penggunaan fiat money mulai diperlakukan. Hal ini dikarenakan menurunnya stabilitas ekonomi negara dikarenakan kalah dalam peperangan sehingga lebih mudah masuk pemikiran-pemikiran dari luar serta intervensi ekonomi dari negara-negara lain. Salah satunya ialah negara yang telah menggunakan fiat money sebagai transaksi sehari-hari. Maka dari itu kekhalifahan secara tidak langsung menggunakan fiat money sebagai transaksi ekonomi sehari-hari. Padahal penggunaan tersebut tidak sesuai dengan hukum ekonomi Islam yang mana merupakan landasan dalam bertata negara kekhalifahan. Namun hukum ketatanegaraan kalah dengan kondisi masyarakat saat itu yang lemah sehingga lebih mudah terintervensi oleh ekonomi luar maupun pemikiran-pemikiran luar lainnya. Termasuk pemikiran tentang penggunaan fiat money lebih memudahkan dan lebih memiliki manfaat dibandingkan penggunaan Dinar dan juga dirham (Alnasrawi, 1994; M. A. Khan, 2019; Mansour et al., 2015; McCarthy, 2016).

Secara keseluruhan, penggunaan fiat money oleh Kesultanan Utsmaniyah memiliki dampak yang kompleks terhadap stabilitas ekonomi mereka. Sementara uang fiat memberikan fleksibilitas dalam pembiayaan dan mendukung beberapa upaya modernisasi, kebijakan yang tidak bijaksana sering menyebabkan inflasi, depresiasi mata uang, dan krisis ekonomi. Stabilitas ekonomi yang dipengaruhi oleh kepercayaan publik menjadi faktor kunci dalam kesuksesan atau kegagalan penggunaan fiat money di era tersebut. Padahal penggunaan Dinar dan juga dirham memiliki tujuan tertentu yaitu stabilitas ekonomi di mana mata uang tersebut terhindar dari inflasi. Seperti yang kita tahu mata uang saat ini sangat mudah terjadi inflasi dari hari ke hari. Hal ini dikarenakan tidak adanya nilai pemberat atau nilai intrinsik dalam mata uang yang diberlakukan saat ini. Berbeda dengan Dinar dan dirham, di mana kedua mata uang tersebut memiliki backup ketika dicetak berupa emas dan juga perak. Namun lemahnya ekonomi masyarakat saat itu menjadikan masyarakat buta dan lebih mudah terintervensi oleh pemikiran dan pandangan dari negara-negara luar lainnya terlebih negara-negara yang menang dalam peperangan melawan kekhilafahan (Alnasrawi, 1994; Clark & Sundstrom, 2005; Karkazis et al., 2018; McCarthy, 2016; Oran, 2010).

Padahal seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwasanya penggunaan dinner dan dirham terhindar dari inflasi. Contohnya harga kambing pada masa kekhilafahan hingga saat ini tetap sama dalam besaran nilai emas dan juga perak. Namun jika digunakan dalam mata uang lainnya entah itu dolar maupun rupiah harga kambing terus meningkat naik. Kemudian penggunaan mata uang yang memiliki nilai intrinsik atau backup terhindar dari transaksi-transaksi haram, seperti transaksi jual beli uang yang mana di dalamnya terdapat akad yang batil. Perpindahan penggunaan Dinar dirham kepada fiatman pada masa akhir khilafahan juga berdampak pada dinamika sosial masyarakat saat itu. Contohnya adalah kasus masyarakat pegunungan Libanon. Tentu hal ini tidak hanya berdampak pada ekonomi namun juga kehidupan sosial mereka. Dampak politik lainnya ialah negara tidak lagi menjadi negara adidaya mengingat sebuah negara dikatakan adidaya jika memiliki devisa negara yang banyak sedangkan devisa negara disimpan dalam bentuk uang dan juga emas (Asad Zaman, 2014; Hanna, 2002; F. Khan, 2011; Kunaifi et al., 2022; Rokan, 2015; Timur Kuran, 2013; World & West, 2000).

## Perubahan Sosial Politik Akibat Fiat Money

Penggunaan fiat money oleh Kesultanan Utsmaniyah tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi tetapi juga membawa dampak signifikan pada perubahan sosial dan politik (Clark & Sundstrom, 2005; Hanna, 2002; F. Khan, 2011; Malkawi, 2020; McCarthy, 2016; Mirakhor & Askari, 2010). Berikut beberapa perubahan sosial politik yang terjadi akibat penggunaan fiat money oleh Utsmaniyah: *Pertama* sentralisasi kekuasaan. Penerbitan fiat money memungkinkan pemerintah pusat untuk mengendalikan lebih banyak sumber daya tanpa harus bergantung pada pendapatan dari wilayah-wilayah yang jauh. Ini mengarah pada peningkatan sentralisasi kekuasaan di tangan sultan dan birokrasi pusat. Penguatan Birokrasi: Untuk mengelola sistem moneter dan mengendalikan inflasi, pemerintah membangun birokrasi yang lebih kompleks dan terpusat. Ini termasuk pembentukan lembaga keuangan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas ekonomi. *Kedua* konflik sosial dan ketidakstabilan. Ketidakpuasan Rakyat: Inflasi yang diakibatkan oleh penggunaan fiat money sering mengarah pada kenaikan harga barang dan penurunan daya beli masyarakat. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan dan protes dari kalangan rakyat, khususnya kelas menengah dan rendah yang paling terdampak oleh inflasi. Kerusuhan dan Pemberontakan: Ketidakstabilan ekonomi sering memicu kerusuhan sosial dan pemberontakan. Misalnya, peningkatan harga kebutuhan pokok dapat memicu kerusuhan di kota-kota besar, sementara kelompok-kelompok tertentu mungkin memanfaatkan ketidakpuasan rakyat untuk melancarkan pemberontakan terhadap pemerintah.

*Ketiga* inflasi dapat menguntungkan sebagian kelompok, seperti para pedagang besar dan pejabat yang dekat dengan pemerintah, yang memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan informasi. Namun, ini juga menyebabkan redistribusi kekayaan yang tidak merata, memperburuk kesenjangan sosial. Mobilitas Sosial: Ketidakstabilan ekonomi dan perubahan nilai mata uang juga dapat mempengaruhi mobilitas sosial. Beberapa individu atau kelompok mungkin melihat peluang untuk naik kelas sosial melalui spekulasi atau aktivitas ekonomi lainnya yang diuntungkan oleh perubahan nilai mata uang. *Keempat* ketidakstabilan ekonomi akibat penggunaan fiat money sering mendorong pemerintah melakukan reformasi termasuk reformasi fiskal dan moneter, serta upaya memperbaiki sistem pajak dan pengeluaran pemerintah. Penggunaan fiat money mendorong berdirinya bank sentral untuk pengawasan keuangan negara.

*Kelima* pengaruh eksternal dan diplomasi. Ketergantungan pada Pinjaman Asing: Ketidakstabilan ekonomi sering memaksa Utsmaniyah untuk mencari pinjaman dari negara-negara Eropa atau lembaga keuangan internasional. Ini dapat meningkatkan ketergantungan pada kekuatan asing dan mempengaruhi kebijakan luar negeri. Perubahan dalam Diplomasi: Krisis ekonomi juga dapat mempengaruhi posisi diplomatik Utsmaniyah. Untuk menjaga stabilitas internal, pemerintah mungkin terpaksa menyesuaikan kebijakan luar negeri mereka, misalnya dengan mencari dukungan atau aliansi dari negara-negara kuat.

### **Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi Fiat Money di Turki Utsmany**

Implementasi fiat money di Kesultanan Utsmaniyah membawa sejumlah keberhasilan dan kegagalan yang memengaruhi berbagai aspek ekonomi dan sosial politik negara tersebut. Berikut adalah rincian keberhasilan dan kegagalan tersebut: pendanaan militer dan infrastruktur jadi mudah. Pembiayaan fiat money memberikan fleksibilitas bagi pemerintah untuk mendanai operasi militer dan proyek infrastruktur tanpa harus bergantung pada pendapatan pajak atau pinjaman luar negeri. Ini memungkinkan pembangunan infrastruktur penting seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Utsmaniyah mampu mendanai ekspedisi militer dan mempertahankan wilayahnya tanpa kekurangan kas, meskipun ini sering kali hanya memberikan solusi jangka pendek. Modernisasi sistem keuangan berupa pendirian lembaga keuangan akibat implementasi fiat money mendorong pembentukan lembaga keuangan modern, seperti bank sentral yang membantu mengatur peredaran uang dan kebijakan moneter. Pengenalan teknologi dan praktik baru sistem perbankan dan praktik keuangan yang lebih maju diperkenalkan, meskipun tidak selalu berjalan dengan lancar. Manajemen krisis bisa merespon pada beberapa kesempatan, penggunaan fiat money memungkinkan pemerintah untuk merespons krisis keuangan dengan cepat, meskipun tindakan ini sering kali hanya bersifat sementara dan tidak selalu mengatasi akar masalah (Alnasrawi, 1994; Clark & Sundstrom, 2005; Hanna, 2002; Karkazis et al., 2018; Kunaifi et al., 2022; McCarthy, 2016; Oran, 2010; Timur Kuran, 2013; World & West, 2000).

Adapun kegagalan implementasi fiat money oleh Turki Utsmany adalah terjadinya inflasi dan depresiasi mata uang, inflasi sangat tinggi akibat pencetakan uang yang berlebihan tanpa dukungan aset fisik menyebabkan inflasi yang tinggi. Ini mengurangi daya beli masyarakat dan menimbulkan ketidakpuasan sosial. Depresiasi mata uang, karena nilai mata uang Utsmaniyah seringkali menurun drastis karena ketidakpercayaan publik terhadap stabilitas dan nilai uang kertas yang diterbitkan. Krisis ekonomi mengakibatkan kegagalan mengelola ekonomi, pengelolaan fiat money yang buruk menyebabkan beberapa krisis ekonomi besar, termasuk hiperinflasi dan keruntuhan sistem moneter. Hal ini memperburuk kondisi ekonomi dan meningkatkan beban sosial. Turki Utsmany menjadi memiliki ketergantungan pada utang untuk menutupi defisit anggaran dan mengatasi krisis, Utsmaniyah terpaksa berutang kepada negara asing, yang semakin memperburuk kondisi ekonomi dan menambah beban utang negara (Clark, 2007; Ghozali & Khoirunnisa, 2018; Hanna, 2002; Khoirunnisa & Ghozali, 2018; Marx, 1997; Mirakhor & Askari, 2010; Nurlaela, 2015; Rusydiana, 2021; World & West, 2000).

Ketidakstabilan sosial dan politik berupa ketidakpuasan publik. Inflasi yang tinggi dan penurunan nilai mata uang memicu ketidakpuasan di kalangan rakyat, yang sering kali berujung pada kerusakan dan protes. Ketidakstabilan politik, ketidakmampuan pemerintah dalam mengelola ekonomi sering kali menimbulkan krisis politik, mengurangi legitimasi pemerintah, dan memperburuk ketidakstabilan politik. Penurunan kepercayaan publik dengan berkurangnya kepercayaan akibat penggunaan fiat money yang tidak bijaksana menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap pemerintah dan sistem keuangan. Banyak orang mulai menyimpan kekayaan dalam bentuk mata uang asing atau logam mulia seperti emas dan perak. Terakhir, Turki Utsmany menggunakan mata uang asing akibat dari ketidakpercayaan terhadap fiat money, masyarakat cenderung lebih percaya pada mata uang asing yang mengganggu stabilitas ekonomi domestik (Bhusal, 2020; de Silva, 2024; DICKSON, 2018; Dimiyati et al., 2021; Mansour et al., 2015).



## KESIMPULAN

Penggunaan fiat money pada masa akhir kekhilafahan berdampak pada stabilitas ekonomi dan juga dinamika sosial serta politik Turki Utsmany. Kebijakan penggunaan fiat money merupakan salah satu bentuk kebijakan moneter yang dilakukan oleh khilafah pada masa akhir periodenya. Pada awalnya penggunaan fiat money ini tidak diakui secara *de facto* maupun *de jure* namun seiring dengan berjalannya waktu serta bersamaan dengan kalahnya kekhilafahan dalam peperangan, penggunaan fiat money semakin menyebar dan menjadi hal yang biasa. Selanjutnya penggunaan tersebut menjadi sah secara *de facto* maupun *de jure*. Namun jika ditilik pemilihan kebijakan ini bukan suatu hal yang baik. Kekalahan dalam peperangan menandakan bahwasanya negara memiliki kekuatan yang lemah daripada kondisi sebelumnya. Akan lebih baik jika negara tetap menggunakan dinar dan dirham sebagai mata uang sehingga dapat meningkatkan kekuatan dari segi ekonomi sehingga negara tetap memiliki kekuatan bukan malah terperosok dalam keterpurukan karena jika telah kehilangan kekuatan dari militer dan dipertambah dengan permasalahan ekonomi negara akan bertemu dengan permasalahan yang tidak berkeseduhan.

Hal ini terbukti dari hancurnya kekhilafahan dalam jarak waktu yang dekat setelah penggunaan fiat money disahkan. Negara lebih baik menggunakan dinar dan dirham maupun mata uang bernilai intrinsik emas dan juga perak digunakan pada masa ini. Mengingat berbagai negara memiliki permasalahan yang cukup signifikan terhadap inflasi, sedangkan mata uang yang di backup oleh emas serta perak tidak akan terjadi inflasi. Selain itu juga mata uang tersebut terhindar dari depresi mata uang. Maka negara akan memiliki sistem ekonomi dan perputaran ekonomi yang baik. Sehingga nantinya terbentuk perputaran roda ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alnasrawi, A. (1994). *The Economy of Iraq: Oil, Wars, Destruction of Development and Prospects, 1950-2010*. Greenwood Publishing Group.
- Amhar, F., & As, S. (1992). *Kehancuran Peradaban Kapitalisme*.
- Amri, H. (2017). Kelemahan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme menurut Muhammad Sharif Chaudhry dalam karyanya fundamental of Islamic economic system. *Economica Sharia*, 2(2), 1-16.

- Angelstam, P., Asplund, B., Bastian, O., Engelmark, O., Fedoriak, M., Grunewald, K., Ibsch, P. L., Lindvall, P., Manton, M., Nilsson, M., Nilsson, S. B., Roberntz, P., Shkaruba, A., Skoog, P., Soloviy, I., Svoboda, M., Teplyakov, V., Tivell, A., Westholm, E., ... Öster, L. (2022). Tradition as asset or burden for transitions from forests as cropping systems to multifunctional forest landscapes: Sweden as a case study. *Forest Ecology and Management*, 505(May 2021).  
<https://doi.org/10.1016/j.foreco.2021.119895>
- Asad Zaman. (2014). Islamic Economics : A Survey of the Literature Author ( s ): ASAD ZAMAN. *Islamic Research Institute*, 49(1), 37–63.
- Babah Daouda, F., Ingenbleek, P. T. M., & van Trijp, H. C. M. (2019). Living the African Dream: How Subsistence Entrepreneurs Move to Middle-Class Consumer Markets in Developing and Emerging Countries. *Journal of Public Policy and Marketing*, 38(1), 42–60. <https://doi.org/10.1177/0743915618818575>
- Bhusal, M. K. (2020). The World After COVID-19: An Opportunity For a New Beginning. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(05), 735–741. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.05.2020.p10185>
- Clark, G. (2007). A Farewell to Alms: A Brief Economic History of The World. In J. Mokyr (Ed.), *The Tyranny of Generosity* (p. 433). Princeton University Press.
- Clark, G., & Sundstrom, W. A. (2005). *Research In Economic History* (A. J. Field (ed.); 23rd ed.). Elsevier B.V.
- Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.783>
- de Silva, E. N. R. (2024). Is South Asia the missing bloc in world trade? An analysis of South Asian FTAs' compatibility with WTO rules. *Journal of International Trade Law and Policy*, 23(1), 59–81. <https://doi.org/10.1108/JITLP-08-2023-0047>
- DICKSON, M. O. (2018). PARTY AUTONOMY AND JUSTICE IN INTERNATIONAL COMMERCIAL ARBITRATION. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Dimiyati, K., Nashir, H., Elviandri, E., Absori, A., Wardiono, K., & Budiono, A. (2021). Indonesia as a legal welfare state: A prophetic-transcendental basis. *Heliyon*, 7(8), e07865. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07865>
- DIRWAN. (2015). *KELANGKAAN, TEORI NILAI DAN TEORI HARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Terhadap Ekonomi Politik Kapitalisme) Tesis*.

- Dzuhayatin, S. R. (2020). Islamism and nationalism among niqabis women in Egypt and Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(1), 49–77.  
<https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.49-77>
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192.  
<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Febrianty, D. (2013). Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia : Study Case Beringharjo Market , Jogjakarta. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(5), 115–125.
- Field, A. J. (2010). Research in Economic History. In *Emerald Book* (p. 336). British Library.
- Franzoni, S., & Allali, A. A. (2018). Principles of Islamic finance and principles of Corporate Social Responsibility: What convergence? *Sustainability (Switzerland)*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su10030637>
- Ghozali, M., & Khoirunnisa, R. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Pemikiran Abu Ubaid. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.10068>
- Ghulam, Z. (2015). Membincang Ekonomi Islam dan Kapitalisme. *Iqtishoduna*, 4(2), 113.
- Gorlachuk, V., Lazarieva, O., Belinska, S., Potapsky, Y., & Petryshche, O. (2018). Defining the measures to rationally manage the sustainable development of agricultural land use. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 4(3–94), 47–53.  
<https://doi.org/10.15587/1729-4061.2018.140763>
- Hadi, M. K. (2021). Strategi Penanganan Kemiskinan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. *Qonun Iqtishad El Madani Journal*, 1(1), 1–12.
- Hamzah, H., Yudiawan, A., Umrah, S., & Hasbullah, H. (2020). Islamic economic development in Indonesian islamic higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 77–82.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20317>
- Hanna, N. (2002). *Money, Land and Trade: An Economic History of the Muslim Mediterranean* (p. 304). I.B. Tauris Publishers.
- Hilmy, M. (2004). *nidzaamul khilafah fii al-fikry al-islamy* (p. 464). Daarul Kutub al-Alamiyyah Beirut Libanon.

- Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. I. A. M. S. N. L. T. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Kamasa, F. (2014). Dari Bretton Woods ke Petro-Dollar : Analisis dan Evaluasi Kritis Sistem Moneter Internasional. *Global & Strategis*, 8(2), 233–254.
- Karkazis, J., Baltos, G. C., & Balodis, J. (2018). How some seemingly moderate political elections results may redirect a state's historical course, from the top down to the transformation of national growth and socio-cultural development patterns: Turkey's political reforms over the last decades as an id. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 7(1), 119–128. <https://doi.org/10.2478/ajis-2018-0012>
- Khan, F. (2011). Islamic economics. In *Handbook of Spirituality and Business*. <https://doi.org/10.1057/9780230321458>
- Khan, M. A. (2019). *Final Draft: Dilemas of Islamic Economics* (Issue April 2018).
- Khoirunnisa, R., & Ghozali, M. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Abu Ubaid. *Ekonomi Islam*, 9(2), 197–210.
- Kunaifi, A., Fawa'id, M. W., & Faujiah, A. (2022). Cryptocurrency and the Future of the World Currency. *Islamic Research*, 5(1), 86–97. <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.136>
- Lin, T. C., & Pursiainen, V. (2022). Regional social capital and moral hazard in crowdfunding. *Journal of Business Venturing*, 37(4), 106224. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2022.106224>
- Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Malkawi, M. (2020). *Fall of Capitalism and Rise of Islam*. <https://www.researchgate.net/publication/283422687>
- Mansour, W., Ben Jedidia, K., & Majdoub, J. (2015). How ethical is islamic banking in the light of the objectives of islamic law? *Journal of Religious Ethics*, 43(1), 51–77. <https://doi.org/10.1111/jore.12086>
- Marx, K. (1997). Capital Volume I. *An Outline of the Dialectic of Capital, 1887(1999)*, 119–153. [https://doi.org/10.1057/9780230372207\\_5](https://doi.org/10.1057/9780230372207_5)
- McCarthy, D. M. P. (2016). *International Economic Integration in Historical Perspective* (Issue July). Routledge.
- Mirakhor, A., & Askari, H. (2010). Islam and the path to human and economic development. In *Islam and the Path to Human and Economic Development*.

<https://doi.org/10.1057/9780230110014>

Miranti, A., Utomo, Y. T., & Wijiharta. (2017). Peran Umar Bin Khattab dalam Manajemen Konflik. *AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam*, 16.

<http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauci/article/view/28>

Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>

Nurlaela, N. (2015). ANALISIS FUNGSI DISTRIBUSI KEUANGAN NEGARA (Studi Pemikiran 'Abdul Qadim Zallum). *Millah*, 15(1), 1–28.

<https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss1.art1>

Oran, A. F. (2010). An Islamic Socio-Economic Public Interest theory of Market Regulation. *Review of Islamic Economics*, 14(1), 125–146.

Purnomo, M., Otten, F., & Faust, H. (2018). Indonesian traditional market flexibility amidst state promoted market competition. *Social Sciences*, 7(11).

<https://doi.org/10.3390/socsci7110238>

Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>

Rokan, M. K. (2015). MARKET FAIRNESS IN ISLAMIC ECONOMICS LAW AND ETHICS: A Study on Modern and Traditional Market Regulations in Indonesia. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(1), 128–147. <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.43>

Rusydiana, A. S. (2021). Bibliometric analysis of journals, authors, and topics related to COVID-19 and Islamic finance listed in the Dimensions database by Biblioshiny. *Science Editing*, 8(1), 72–78. <https://doi.org/10.6087/kcse.232>

Say, J. (1967). *Letters to Mr. Malthus* (Vol. 1821). Augustus M. Kelley Publishers.

Sirait, Y. H., & Permatasari, A. (2018). Regulation on Foreign Workers and Principle of Non – Discrimination in ASEAN Economic Community (AEC) based upon Nationality. *UIR Law Review*, 2(1), 223–234.

<https://doi.org/10.25299/uirlrev.2018.2.01.1299>

Slijper, T., Urquhart, J., Poortvliet, P. M., Soriano, B., & Meuwissen, M. P. M. (2022). Exploring how social capital and learning are related to the resilience of Dutch arable farmers. *Agricultural Systems*, 198(August 2021).

<https://doi.org/10.1016/j.agsy.2022.103385>

- Subhan, M. (2017). Relevansi Pemikiran Ekonomi Yahya Bin Umar Dalam Perspektif Ekonomi Modern. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 84–97.  
<https://doi.org/10.30736/jesa.v2i1.15>
- Timur Kuran. (2013). *The Genesis of Islamic Economics : A Chapter in the Politics of Muslim Identity* \*/. 64(2), 301–338.
- Tóth, Z., Nemkova, E., Hizsák, G., & Naudé, P. (2022). Social capital creation on professional sharing economy platforms: The problems of rating dependency and the non-transferability of social capital. *Journal of Business Research*, 144(January), 450–460. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.090>
- Utomo, Y. T. (2023a). ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Ekonomi. In S. Haryanti (Ed.), *CHAT GPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (pp. 253–268). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Utomo, Y. T. (2023b). Pelatihan Kepenulisan Artikel Ilmiah Dengan ChatGPT Kepada Mahasantri di Kasihan Bantul Yogyakarta. *JalinMas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 8–16.
- Wajdi, F., Astiswijaya, N., Suandi, Hozairi, Usman, E., Pudjiastuti, S. R., Risqi, E. N., Irwanto, Syafitri, E., & Utomo, Y. T. (2024). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Widina Media Utama*. Widina Media Utama.  
<https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/568613/metode-penelitian-pendidikan-pengembangan>
- World, T. H. E. I., & West, T. H. E. (2000). The Islamic world and the West: an introduction to political cultures and international relations. In *Choice Reviews Online* (Vol. 38, Issue 03). <https://doi.org/10.5860/choice.38-1815>
- Zallum, A. Q. (1999). *Funds in The Khilafah State*. <http://www.khilafah.com>
- Zallum, A. Q. (2004). *Al-Amwal Fi Daulatil Khilafah*. Daarul Ummah.
- Zarkasyi, H. F. (2013). Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. *Tsaqafah*, 9(1), 15.  
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36>
- Zulfadli, Sofian, A., Kamim, A. B. M., & Arrobi, M. Z. (2019). Islamisme dan Pos Islamisme dalam Dinamika Politik Indonesia Kontemporer. In M. N. Ichwan & M. Wildan (Eds.), *SUKA-Press* (Vol. 15, Issue 2).
- Hasbi, M.Z.N. (no date) *Studi Analisis Keunggulan Dinar dan dirham Sebagai Mata Uang Menurut al - Ghazali Dan Ibnu taimiyah*, *TAHKIM*. Available at: <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/727> (Accessed: 30

June 2024).

- Teguh, H. P., & Sisdiyanto, E. (2020b). Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham Sebagai Solusi Atas Krisis Ekonomi Global. *Revenue*, 1(2), 105–134. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6148>
- Utomo, Y. T. (2023a). AL-QUR 'AN: EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA(Issue March). Global Aksara Press.
- Pamuk, Şevket. (2000). *A Monetary History of the Ottoman Empire*. Cambridge University Press.
- Inalcik, Halil. (1994). *An Economic and Social History of the Ottoman Empire, 1300-1914*. Cambridge University Press.
- Pamuk, Şevket. (2004). "The Evolution of Financial Institutions in the Ottoman Empire, 1600-1914." *Financial History Review*, vol. 11, no. 1, 2004, pp. 7-32.
- Coşgel, Metin M. (2004). "Ottoman Tax Registers (Tahrir Defterleri)." *Historical Methods: A Journal of Quantitative and Interdisciplinary History*, vol. 37, no. 2, 2004, pp. 87-94.
- Darling, Linda T. (2013). "Public Finances: The Role of the Ottoman Centre." *The Cambridge History of Turkey*, vol. 2, 2013, pp. 117-139.
- Quataert, Donald. (2005). *The Ottoman Empire, 1700-1922*. Cambridge University Press.
- Karpat, Kemal H. (2001). *The Politicization of Islam: Reconstructing Identity, State, Faith, and Community in the Late Ottoman State*. Oxford University Press.
- Ağır, Seven. (2012). "Price Revolution in the Ottoman Empire Revisited." *Middle Eastern Studies*, vol. 48, no. 4, 2012, pp. 605-625.